Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting

Vol. 3, No. 11, November 2026
Hal 3167-3175

E-ISSN : 3032-0550
P-ISSN : 3032-1891

Site : https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema

Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024

Virgil Juliano Tangkilisan*, Stanly Wilnyson Alexander, Lidia Marlina Mawikere
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 15, 2026
Revised November 16, 2026
Accepted November 16, 2026

Kata Kunci:

Biaya Operasional,
Pendapatan,
Harga Saham,
Subsektor Perbankan,
Regresi Data Panel

Keywords:

Operating Expense,
Revenue,
Stock Price,
Banking Subsector,
Panel Data Regression

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Variabel biaya operasional dan pendapatan diukur berdasarkan selisih nilai tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, variabel harga saham diukur dengan membandingkan rata-rata harga saham selama tiga hari bursa setelah tanggal publikasi laporan keuangan terhadap rata-rata harga saham selama tiga hari bursa sebelum tanggal publikasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 33 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program EViews 13.0. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of operating expenses and revenues on stock prices in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Operating expenses and revenues are measured by the annual changes (delta) between the current and previous financial years. Meanwhile, stock price performance is measured by comparing the average stock price over the three trading days following the publication of financial statements to the average stock price over the three trading days prior to the announcement date. Employing a quantitative approach with secondary data, this research selected 33 companies as samples through a non-probability, purposive sampling technique. The data were analyzed using panel data regression via EViews 13.0. The partial test results (t-test) indicate that operating expenses have a negative and significant effect on stock prices, whereas revenue has a positive and significant effect on stock prices. Furthermore, the simultaneous test results (F-test) demonstrate that operating expenses and revenue jointly exert a significant effect on stock prices.

This is an open access article under the CC BY license

Corresponding Author:

Virgil Juliano Tangkilisan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
Manado, Indonesia
Email: v.tangkilisan11@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional sebagai wadah investasi dan sumber pendanaan alternatif di luar kredit perbankan [1]. Melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran yang merefleksikan penilaian investor terhadap prospek perusahaan [2]. Di antara berbagai sektor, perbankan menjadi salah satu pilar utama stabilitas keuangan dan ekonomi karena fungsi intermediasinya [3]. Saham perbankan juga mendominasi kapitalisasi pasar dan likuiditas perdagangan, menjadikannya pilihan utama bagi investor.

Secara teoritis, kinerja fundamental keuangan menjadi sinyal (*signaling theory*) bagi investor dalam menilai prospek perusahaan untuk mengambil keputusan [4]. Namun pada kenyataannya, pergerakan harga saham perbankan tidak selalu sejalan dengan capaian kinerjanya. [5]Berdasarkan data CNBC Indonesia (2023), meskipun pertumbuhan kredit perbankan hingga Agustus 2023 telah mencapai target Bank Indonesia (9,06%), beberapa saham emiten justru mengalami penurunan harga—seperti PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB), hingga bank berkapitalisasi besar seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)—meskipun mencatatkan profitabilitas dan kinerja keuangan yang baik.

Fenomena ketidaksesuaian ini mengindikasikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi pasar terhadap kualitas dan keberlanjutan komponen pembentuk laba, yaitu biaya operasional dan pendapatan [6]. Dalam literatur terdahulu, pengaruh kedua komponen tersebut terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Sebagian penelitian menyatakan biaya operasional dan pendapatan berpengaruh signifikan[7], sementara penelitian lain menemukan hasil sebaliknya[8]. Perbedaan temuan ini membuka ruang untuk pengujian ulang, khususnya dengan periode pengamatan yang lebih mutakhir (2022–2024).

Selain inkonsistensi hasil, penelitian terdahulu umumnya menggunakan data tahunan yang dinilai kurang optimal dalam menangkap reaksi pasar secara murni terhadap informasi akuntansi karena rentan terdistorsi oleh peristiwa lain di luar publikasi laporan keuangan[9]. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui pendekatan pengukuran yang berbeda. Variabel biaya operasional dan pendapatan diukur berdasarkan selisih (delta) nilai tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya. Sementara itu, reaksi harga saham diukur menggunakan pendekatan event study dengan membandingkan rata-rata harga saham dalam jendela waktu tiga hari sebelum dan tiga hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan, sebagaimana diterapkan oleh[10].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengayaan literatur pasar modal serta kontribusi praktis bagi investor dan manajemen perbankan dalam memahami respons pasar terhadap informasi keuangan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi mencakup 47 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: menyajikan laporan keuangan lengkap, memperoleh laba positif, serta berstatus BUMN atau swasta nasional, sehingga diperoleh 33 perusahaan dengan total 99 observasi (33 x 3 tahun).

Jenis data adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham harian yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Variabel independen meliputi Biaya Operasional (X_1) dan Pendapatan (X_2) yang diukur menggunakan selisih (*delta*) antarperiode. Variabel dependen adalah Harga Saham (Y) yang diukur melalui pendekatan *event study* (selisih rata-rata harga saham 3 hari sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan).

Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews. Pemilihan model estimasi ditentukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Pengujian asumsi klasik difokuskan pada uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t-test), uji simultan (F-test), dan koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 99 data observasi dari 33 emiten perbankan periode 2022–2024 untuk melihat gambaran umum distribusi data pada setiap variabel penelitian, yaitu biaya operasional (X_1), pendapatan (X_2), dan harga saham (Y), sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

	Y	X1	X2
Mean	-4.148283	1.29E+12	2.69E+12
Median	-0.330000	2.45E+11	4.09E+11
Maximum	383.3300	3.99E+13	4.16E+13
Minimum	-656.6700	-6.23E+12	-1.56E+12
Std. Dev.	102.7239	5.06E+12	6.71E+12
Skewness	-1.878483	5.453214	3.822787
Kurtosis	20.73525	38.51233	18.82264
Jarque-Bera	1355.698	5692.811	1273.844
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-410.6800	1.27E+14	2.67E+14
Sum Sq. Dev.	1034115.	2.51E+27	4.41E+27
Observations	99	99	99

Gambar 1. Analisis Statistik Deskriptif Biaya Operasional, Pendapatan dan Harga Saham
Sumber: Olah data menggunakan Eviews 13.0 (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 99 data pengamatan ($N = 99$) sebagaimana disajikan pada Gambar 1, diperoleh gambaran karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Biaya Operasional (X_1): Memiliki nilai minimum sebesar -6,23 triliun (-6,23E+12) dan nilai maksimum sebesar 39,9 triliun (3,99E+13). Rata-rata (*mean*) biaya operasional perusahaan adalah 1,29 triliun (1,29E+12) dengan nilai standar deviasi sebesar 5,06 triliun (5,06E+12).
2. Pendapatan (X_2): Memiliki nilai minimum sebesar -1,56 triliun (-1,56E+12) dan nilai maksimum sebesar 41,6 triliun (4,16E+13). Rata-rata (*mean*) pendapatan perusahaan tercatat sebesar 2,69 triliun (2,69E+12) dengan standar deviasi sebesar 6,71 triliun (6,71E+12).
3. Harga Saham (Y): Memiliki nilai minimum sebesar -656,67 dan nilai maksimum sebesar 383,33. Variabel ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -4,15 dengan standar deviasi sebesar 102,72.

3.1.1 Hasil Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.1.1.1 Hasil Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$) dengan kriteria pengambilan keputusan: jika nilai probabilitas *cross-section* $F > 0{,}05$, maka H_0 diterima (memilih CEM); sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross-section* $F < 0{,}05$, maka H_0 ditolak dan memilih FEM. Hasil Uji Chow pada penelitian ini disajikan pada Gambar berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.906423	(32,64)	0.0143
Cross-section Chi-square	66.278022	32	0.0003

Sumber : olah data menggunakan Eviews 13.0 (2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Gambar 2 nilai probabilitas *Cross-section F* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0143 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Interpretasi uji chow yaitu bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik jika dibandingkan dengan *Common Effect Model*, sehingga selanjutnya dapat dilakukan Uji Hausman.

3.1.2.2 Hasil Uji *Hausman*

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$) dengan kriteria pengambilan keputusan: jika nilai probabilitas *cross-section random* > 0,05, maka H_0 diterima (memilih REM); sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross-section random* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.611362	2	0.0004

Sumber : olah data menggunakan Eviews 13.0 (2026)

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Gambar 3, diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0004 (< 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model yang lebih baik dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Dengan terpilihnya *Fixed Effect Model* secara konsisten sejak Uji Chow, maka pengujian Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan.

3.1.2.3 Hasil Estimasi Pemilihan Model

Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat penting sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, seperti uji signifikansi atau uji hubungan, di mana data yang dimiliki harus diuji terlebih dahulu tingkat kenormalannya.

Tabel 3. Hasil Estimasi Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM

Sumber : olah data menggunakan Eviews 13.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil yang telah didapat dari uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa model terbaik dalam pengujian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.3.1 Hasil Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF setiap variabel independen kurang dari 10,00.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	108.2012	1.175313	NA
X1	1.01E-23	2.950736	2.769314
X2	5.72E-24	3.220655	2.769314

Sumber : olah data menggunakan Eviews 13.0 (2026)

Hasil uji pada Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Biaya Operasional dan Pendapatan masing-masing sebesar 2,769314. Kedua nilai tersebut berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	12.57386	Prob. F(2,96)	0.0000
Obs*R-squared	20.55032	Prob. Chi-Square(2)	0.0000
Scaled explained SS	42.14346	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : olah data menggunakan Eviews 13.0 (2026)

Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *Probability Obs*R-squared* sebesar 0,0000, yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada model FEM standar. Oleh karena itu, digunakan pendekatan *Cross-section Weights* atau *Estimated Generalized Least Squares* (EGLS) untuk mengoreksi masalah tersebut. Hasil estimasi EGLS selanjutnya digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis (Maharani & Fitri, 2026).

3.1.4 Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk

mengestimasi hubungan antarvariabel berdasarkan gabungan data *cross section* dan *time series*. Hasil estimasi regresi data panel disajikan pada gambar berikut.

Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.84610	7.296985	-4.364282	0.0000
X1	-1.58E-11	2.98E-12	-5.284796	0.0000
X2	1.78E-11	3.79E-12	4.699841	0.0000

Sumber : olah data menggunakan Eviews 13.0 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh konstanta sebesar -31,84610. Koefisien Biaya Operasional (X_1) sebesar -1,58 × 10^{-11} menunjukkan pengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan koefisien Pendapatan (X_2) sebesar 1,78 × 10^{-11} menunjukkan pengaruh positif. Artinya, peningkatan biaya operasional cenderung menurunkan harga saham, sementara peningkatan pendapatan cenderung meningkatkan harga saham, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3.1.5 Uji hipotesis

3.1.5.1 Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan, terhadap Harga Saham secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t disajikan pada gambar berikut.

Tabel 7. Uji parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.84610	7.296985	-4.364282	0.0000
X1	-1.58E-11	2.98E-12	-5.284796	0.0000
X2	1.78E-11	3.79E-12	4.699841	0.0000

Sumber : olah data menggunakan Eviews 13.0 (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Biaya Operasional (X_1) memiliki koefisien -1,58E-11 dengan nilai probabilitas 0,0000, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, Pendapatan (X_2) memiliki koefisien 1,78E-11 dengan probabilitas 0,0000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H01 dan H02 ditolak, sedangkan Ha1 dan Ha2 diterima.

3.1.5.2 Uji simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan secara simultan terhadap Harga Saham. Pengujian didasarkan pada nilai probabilitas *F-statistic*. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila lebih dari 0,05, maka pengaruh tersebut dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 8. Uji simultan (uji f)

R-squared	0.584563
Adjusted R-squared	0.363862
S.E. of regression	78.28522
F-statistic	2.648669
Prob(F-statistic)	0.000388

Sumber : olah data menggunakan Eviews 13.0 (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 2,648669 dengan probabilitas 0,000388, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Biaya Operasional dan Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3.1.5.3 Uji koefisien determinasi (R2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel Biaya Operasional dan Pendapatan dalam menjelaskan variasi Harga Saham. Semakin mendekati angka satu, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Uji Uji koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0.584563
Adjusted R-squared	0.363862
S.E. of regression	78.28522
F-statistic	2.648669
Prob(F-statistic)	0.000388

Sumber : olah data menggunakan Eviews 13.0 (2026)

Nilai *R-squared* sebesar 0,584563 menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan mampu menjelaskan variasi Harga Saham sebesar 58,46%, sedangkan 41,54% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan dengan koefisien sebesar -1,58E-11 dan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti peningkatan biaya operasional cenderung menurunkan harga saham.

Temuan ini sejalan dengan signalling theory, di mana peningkatan biaya operasional tanpa diimbangi pertumbuhan pendapatan dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena berpotensi menekan laba perusahaan. Sebaliknya, efisiensi biaya mencerminkan pengelolaan perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan daya tarik saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. [11] menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih, sehingga menemukan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, pengendalian biaya operasional menjadi faktor penting bagi perusahaan perbankan dalam menjaga profitabilitas dan kepercayaan investor.

3.2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan dengan koefisien sebesar 1,78E-11 dan nilai probabilitas 0,0000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti peningkatan pendapatan cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham.

Temuan ini sejalan dengan signalling theory, di mana peningkatan pendapatan menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga prospek bisnis. Pada sektor perbankan, peningkatan pendapatan bunga maupun nonbunga menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional dan meningkatkan daya saing. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan laba bersih dan EPS sehingga menarik minat investor untuk membeli saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, [12]yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, peningkatan pendapatan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor. Bagi perusahaan perbankan, upaya meningkatkan pendapatan melalui penyaluran kredit yang sehat dan pengembangan layanan perbankan dapat mendukung profitabilitas serta meningkatkan daya tarik saham di pasar modal.

4. KESIMPULAN

Biaya Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Peningkatan biaya operasional cenderung menekan efisiensi dan profitabilitas perusahaan sehingga berdampak pada penurunan harga saham. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Peningkatan pendapatan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham. Biaya Operasional dan Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

[1] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2023. Jakarta: OJK.
[2] Gunareka, A., dkk. (2025). Analisis Fundamental dan Pembentukan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 13(1), 112–125.
[3] Bank Indonesia. (2026). Laporan Kebijakan Moneter dan Stabilitas Keuangan Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.
[4] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Perkembangan Kinerja Sektor Perbankan Indonesia. Jakarta: OJK.
[5] Nur, R., dkk. (2024). Signaling Theory dalam Perspektif Keuangan Modern. Bandung: Pustaka Mandiri.
[6] CNBC Indonesia. (2023). Pertumbuhan Kredit Perbankan Agustus 2023 Capai Target BI, Tapi Harga Saham Malah Turun? Diakses dari https://www.cnbcindonesia.com.
[7] Yudistira, A., & Supiyadi. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 9(2), 85–94.
[8] Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap harga saham perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2022 menggunakan analisis data panel. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 12(2), 632–646. https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558.
[9] Dzakwani, S. B., Amalia, R., Azhar, F. M. M., Dewanto, A. R., Sanga, J. F., & Sumantri, F. (2026). Analisis pengaruh net profit margin (NPM), earning per share (EPS), return on assets (ROA)

terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024. Manajemen: Jurnal Ekonomi, 8(2), 387–399.

[10] Mutiara, P. (2022). Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 7(1), 244–249.

[11] Muhammad, N., Sunarya, E., & Jhoansyah, D. (2024). Analisis pendapatan, biaya operasional dan laba bersih terhadap harga saham (Studi pada subsektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017–2022). Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi, 14(1).

[12] Saputra, M. F., Putra, W.K., & Mansur, F. (2026). Pengaruh profitabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan pendapatan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode pasca COVID-19. Journal of Innovative and Creativity (JOECY), 6(1).